

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Peristiwa inkarnasi, Sabda menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus merupakan pemenuhan janji Allah kepada manusia untuk menghadirkan Kerajaan Allah ke tengah dunia. Kepenuhan janji Allah itu dinyatakan melalui kehadiran Yesus secara nyata untuk menyelamatkan manusia dari dosa, serta menyatukan kembali relasi antara manusia dengan Allah. Misi Yesus bukan hanya untuk memulihkan kembali relasi manusia dengan Allah, melainkan menyentuh seluruh kehidupan manusia. Salah satu bagian penting dalam misi pewartaan Yesus adalah mewartakan sukacita Injil yang tidak hanya kepada para murid (laki-laki) saja tetapi juga kepada perempuan. Kisah Marta dan Maria dalam perikop Lukas 10:38-42, menjadi bukti bahwa kehadiran Yesus di tengah dunia mampu mengubah perspektif budaya patriarki terhadap perempuan. bahwasanya, perempuan memiliki posisi yang sama di hadapan Tuhan, sehingga tidak bisa mengklaim bahwa hanya laki-laki saja yang bisa menjadi murid-Nya.

Model pelayanan Maria dalam perikop Lukas 10:38-42 mengindikasikan bahwa kemuridan perempuan bukan sekadar simbol, melainkan sebagai paradigma baru dalam melihat peran perempuan dalam Alkitab. Kitab Suci Perjanjian Baru merumuskan secara padat tentang peran perempuan dalam mendukung karya pewartaan Yesus dan para murid. Hal ini membuktikan bahwa kaum perempuan mendapatkan posisi yang sama sebagai murid Yesus, meskipun hanya terbatas pada pelayanan lahiriah dan mendengarkan Sabda. Kendati demikian, hal mendesak yang ditampilkan dalam perikop Lukas 10:38-42 adalah bagaimana seorang murid harus memprioritaskan pelayanan Sabda, melalui kontemplasi dan merenung mendengarkan pewartaan Yesus ketimbang menyibukan diri dengan berbagai kesibukan duniawi. Kisah Marta dan Maria dalam Lukas 10:38-42 memberikan dua persepsi berbeda tentang bagaimana menjamu Yesus yang tinggal di rumah mereka. Marta pada gilirannya, lebih mementingkan aspek lahiriah dengan mulai

mengkhawatirkan jikalau pelayanannya dalam mempersiapkan hidangan kurang memuaskan. Sementara Maria saudaranya, menempatkan diri pada pelayanan yang lebih bermakna, yakni duduk di kaki Yesus dan terus mendengarkan perkataannya. Dalam konteks ini, pelayanan Maria mengedepankan relasi yang intim dengan Allah dengan memprioritaskan mendengarkan Sabda Allah.

Pelayanan Marta dan Maria dalam perikop Lukas 10:38-42 di atas memiliki implikasi bagi karya pastoral para imam Kamilian dewasa ini. Ordo Kamilian adalah salah satu Ordo religius yang mempunyai spiritualitas pelayanan kepada orang-orang sakit. Untuk menghidupi spiritualitas tersebut, para imam Kamilian harus berakar pada Sabda dan menghayatinya melalui tindakan nyata kepada orang sakit. St. Kamilus telah menunjukkan pengorbanannya demi melayani orang-orang sakit dengan penuh kasih, karena baginya orang-orang sakit adalah representasi wajah Allah yang ikut menderita bersama mereka, bahkan dia menyebut orang sakit sebagai tuan dan guru, sedangkan dirinya sebagai hamba yang siap melayani, sebab Kamilus menyadari bahwa dengan melayani orang-orang sakit, maka Kristus akan hadir melalui mereka yang sakit dan menderita. Pada tataran ini, misi penyembuhan yang dimulai Santo Kamilus selalu berasal dari Yesus Kristus sendiri dan akan menjadi teladan sejati bagi para imam Kamilian dalamewartakan kasih Kristus kepada orang-orang sakit. Artinya, misi yang diwartakan para imam Kamilian bukan semata-mata berasal kekuatannya sendiri, melainkan bermula dari Sabda Tuhan yang menggerakkan setiap orang untuk terus menghidupkan dan menghayati melalui pelayanan kepada orang-orang. Dengan demikian, para imam Kamilian tidak akan terjebak pada bahaya aktivisme pelayanan karena selalu mengandalkan kekuatan Tuhan.

Berdasarkan kedua model pelayanan yang ditunjukkan Marta dan Maria, masing-masing mempunyai maknanya tersendiri bagi karya pastoral para imam Kamilian. Keduanya bermakna untuk memperteguh pelayanan imam Kamilian dalam menjaga keseimbangan antara aksi dan kontemplatif. Namun, kesibukan Marta dalam melayani dapat direduksi menjadi bahaya aktivisme bagi pelayanan imam Kamilian dewasa ini. Sebab, kesibukan atau aktivisme yang berlebihan dalam pelayanan akan mereduksi nilai dan makna pelayanan yang seharusnya. Sejatinnya, antara pelayanan Sabda yang dilakukan Maria (*contemplation*) dan sikap responsif

yang dilakukan Marta (*action*) harus ada keseimbangan, sehingga pelayanan pastoral terus berakar pada aspek spiritual. Dengan demikian, hal yang paling mendesak untuk dilakukan oleh para imam Kamilian dewasa ini adalah keseimbangan pada implikasi pelayanan teologis dan pastoral dalam menghidupi spiritualitas imamat. Oleh karena itu, mendengarkan firman Tuhan dan melakukannya adalah prioritas esensial bagi pelayanan pastoral gereja dewasa ini.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Gereja Katolik

Hierarkis gereja yang terdiri dari Uskup, imam, Diakon, dan umat beriman sebagai pemangku dan agen pastoral dalam meneruskan misi pewartaan Yesus Kristus hendaknya dalam menjalankan pelayanan pastoral selalu berpedoman pada Sabda Tuhan. Gereja akan berdiri kokoh, jika kehidupan hierarkis Gereja terus berakar pada Sabda Tuhan dan menjadikan Sabda sebagai dasar bagi persekutuan dengan Allah. Dengan adanya kesatuan dengan Allah melalui hubungan yang erat yang dihidupi melalui Sabda, maka relasi dengan sesama juga akan semakin erat. Dengan kata lain, persekutuan umat beriman akan menjadi tampak, jika hubungan dengan Tuhan terus berakar dan bertumbuh dalam kehidupan spiritual. Karena itu, Gereja terus mewartakan kasih persaudaraan bagi setiap umat beriman, sekaligus merangkul dan menerima berbagai perbedaan. Pelayanan pastoral gereja mestinya ada keseimbangan antara aksi nyata (seperti Marta) dan sikap kesetiaan dalam mendengarkan Sabda (seperti Maria) dalam menjalankan tugas pastoral, sebab kemajuan teknologi dan informasi akan mengaburkan makna pelayanan dalam gereja, sehingga membutuhkan revitalisasi nilai-nilai Sabda dan pelayanan dalam berpastoral.

5.2.2 Bagi Para Imam Kamilian

Imamat adalah panggilan khusus bagi seseorang yang memiliki keintiman relasional dengan Allah, serta dijiwai dan disemangati oleh Sabda Allah. Dengan menjadikan Sabda Tuhan sebagai pedoman hidup, maka hendaknya para imam dalam seluruh karya pastoralnya mampu menyerahkan diri secara total pada pelayanan kepada sesama. Imam Kamilian yang memiliki semangat pelayanan

kepada orang-orang sakit, hendaknya mampuewartakan kasih Kristus kepada para pasien agar mereka merasa tergerak dan memiliki semangat hidup melalui kehadiran Yesus, sang penyembuh sejati. Di sini, seluruh karya pelayanan pastoral para imam Kamilian harus menunjukkan misi penyembuhan yang diwartakan Yesus melalui mukjizat-mukjizat yang terjadi lewat kata-kata dan tindakan Yesus sendiri. Dengan demikian, kepenuhan pewartaan para imam Kamilian harus berakar pada Sabda Tuhan, sebab imam bertindak sebagai pribadi Kristus (*in persona Christi*) dalam melayani sesama, terutama bagi pelayanan terhadap orang-orang sakit.

5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan Calon Imam

Lembaga pendidikan calon imam adalah salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk setiap kepribadian agar dapat menjadi pelayan yang mampu menghidupkan dan meneruskan misi pewartaan Yesus. Sebagai calon imam yang akan melanjutkan misi pewartaan Yesus ke tengah dunia harus berakar pada Sabda Tuhan dan siap untuk mengintegrasikannya melalui realitas pelayanan pastoral. Kisah Marta dan Maria dalam perikop Lukas 10:38-42, dapat dijadikan fondasi bahwa dengan mendengarkan Sabda Tuhan (pelayanan Maria) dan sikap responsif melayani (aksi Marta), maka lembaga pendidikan calon imam menyiapkan formandi (calon imam) untuk terus berakar pada Sabda. Sebab, Sabda Tuhan adalah kekuatan setiap orang beriman dalam menghidupkan dan menguatkan kehidupan spiritualnya.

5.2.4 Bagi IFTK Ledalero

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis teologi kontekstual, IFTK Ledalero diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan berakar pada Sabda Allah, sehingga mampu menanggapi perkembangan teknologi sebagai pelayan pastoral Gereja, sebab dengan berakar pada Sabda Allah, maka keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tersebut mampu diaplikasikan dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. ENSIKLOPEDIA

Alkitab Deuterokanonika, Penerj. LAI. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

Casa Generalizia. “*Constitution and General Statutes Order of the Minister of the Sick (Camillians)*”. Roma: Piazza Della Maddalena, 2017.

2. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II, Presbyterorum Ordinis (Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam*. Penerj. R. Hardawiryanan, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1965.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan II, Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa)*. Dokumen Konsili Vatikan II. Penerj. R. Hardawiradaya, SJ, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan II, Sacrosanctum Concilium (Konstitusi tentang Liturgi Suci)*. Penerj. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*, Cetakan I. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawati Ende, 1995.

Paus Fransiskus. *Ensiklik Fratelli Tutti (Saudara Sekalian)*. Penerj. Alb. Martin Harun. Ed. Andreas Suparman dan Bernadeta Hartini. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Paus Yohanes Paulus II. *Direktorium Tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam*. Penerj. H. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

----- . *Surat Apostolik Mulieris Dignitatem (Martabat Kaum Wanita)*. Penerj. Konrad Ujan dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.

Paus Benediktus XVI. Ensiklik *Spe Salvi (Harapan Yang Menyelamatkan)*. Penerj. F. X. Hadisumarta dan A. B. Sinaga. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

3. BUKU-BUKU

Darmawijaya, St. *Perempuan dalam Perjanjian Baru*. Terj. Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

------. *Perempuan di Seputar Yesus*. Terj. Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Deodatus S, Salto. *Gambaran Gereja di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Obor, 2021.

Edwin, Paskalis. “Pelayan Yang Rendah Hati”, dalam F. X. Didik Bagiyowinadi, ed. *Kasih Tanpa Pamrih, Tulus Tiada Modus: Menggali Makna Pelayanan Dalam Perspektif Alkitabiah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Fitzmyer, Joseph A. *The Gospel According to Luke X-XXIV: Introduction, Translation, and Notes*. New York: Doubleday, 1985.

Gallares, Juddete A. *Model-Model Kebenaran Perempuan dalam Perjanjian Baru*. Perj. Yosef Maria Florisan (Maumere: LPBAJ, 2002).

Goergen, Donald J, ed. *Imam Masa Kini*. Penerj. Konrad Kebung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Harun, Martin. *Lukas: Injil Kaum Marjinal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.

Johnson, Luke Timothy. *The Gospel of Luke* (Sacra Pagina Series Volume 3). Ed. Daniel J. Harrington. Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1991.

Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

Leteng, Hubertus. *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Pucci, Mario. *St. Camillus de Lellis: Saint of the Red Cross*. Manila: Camilian Publication, 1981.

- . *St. Kamilus de Lellis Santo dari Salib Merah*. Penerj. Cyrelus Suparman Andi dkk. Maumere: Seminari St. Kamilus, 2016.
- Patella, Michael F. "Injil Menurut Lukas", dalam Daniel Durken, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Powel, Paul W. *Murid Sejati*. Penerj. Yap Wei Fong. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982.
- Power, David N. "Menghadirkan Kristus dalam Komunitas dan Sakramen". Donald J. Goergen Ed. *Imam Masa Kini*. Penerj. Konrad Kebung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis atas Kepemimpinan Kharismatis Soekarno*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Rohr, Richard. *Everything Belongs: The Gift of Contemplative Prayer*. New York: Crossroad Publishing, 2003.
- Schargerg, Jane. "Luke", dalam C A Newsom and S. H Ringe, ed. *Women's Bible Commentary*. Louisville, Kentucky: Westminster/John Knox Press, 1992.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Tafaib, Gratiana. "Pelayanan Marta dan Maria (Lukas 10:38-42)", dalam F. X. Didik Bagiyowinadi, ed. *Kasih Tanpa Pamrih, Tulus Tiada Modus: Menggali Makna Pelayanan Dalam Perspektif Alkitabiah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Tannehill, Robert C. *Abingdon New Testament Commentaries Luke*. Nashville: Abingdon Press, 1996.
- Vanti, Mario. *The Spirit of Saint Camillus de Lellis*. Quezon City: Camillian Publication, 1980.
- . *St. Kamilus de Lellis dan Pelayan-Pelayan Orang Sakit*. Penerj. Paulus Sabon dan Ignasius Sibar. Yogyakarta: Obor, 2016.
- . *St. Kamilus de Lellis dan Pelayan-Pelayan Orang Sakit*. Ed. Ignasius Sibar. Yogyakarta, Percetakan Moya Zam-Zam, 2016.

Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

4. JURNAL

Almirzanah, Syafa'atun. "Contemplation and Action: Christian and Islamic Spirituality in Dialogue", *Jurnal HTS: Theological Studies*, 79:2, September 2023.

Atawolo, Andreas B. dan Fransiskus Borgias. "Kekatolikan Redup Karena Sekularisme? Argumen Apologetik Jean Luc Marion". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (JHI)*, 4:2, Juli 2023.

Grumett, David. "Action and/or Contemplation? Allegory and Liturgy in the Reception of Luke 10:38-42". *Scottish Journal of Theolog*, 59:2, Mei 2006.

Hariyani, Titik. "Pentingnya Pelayanan *Inner Healing* dalam Gereja". *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 5:1, Juni 2017.

Henning, Meghan R. "Manufacturing Martha's Madness: Enslavement, Anxiety, and Distraction in Luke 10:38-42". *Harvard Theological Review*, Vol. 118: No. 1, Maret 2025.

Jemali, Maksimilianus. "Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan dalam Kehidupan Menggereja". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10:2, Juni 2018.

Kersteins, Ronald. Musinguzi Elizabeth Ngozi Okpalaenwe, dan Wambua Pius Muasa. "Prevalence of Burnout in Pastoral Ministry among Catholic Religious Men and Woman of Mbarara Archdiocese in Uganda". *Jurnal Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 6:7, Juli 2022.

Lay, Sergius dan Fidelis Samosir. "Perwujudan Hidup Kontemplatif Menurut Santa Clara Asisi dalam Persaudaraan Suster Claris Capusines Masa Kini". *Jurnal Magistra*, 2:1, Maret 2024.

Nicolas, Angela. "Mindfulness and Choosing the Good Portion: An Exegetical Research Analysis of Luke 10:38-42". *Jurnal Emerging Leadership Journeys (ELJ)*, 14:1, Juli 2021.

Sie, Fladimir dan Siprianus Soleman Senda. "Aksi dan Kontenplasi: Menyikapi Peran Marta dan Maria Perspektif Injil Lukas 10:38-42 dan Relevansinya bagi Kaum Muda". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)*, 3:1, Malang: November 2025.

Surahman, Sukma Hendra, Wahyudi Onny Nugroho Andoko dan Edwin J. G. Karwur. "Kehadiran Mendahului Aktivitas: Tafsir Integratif Lukas 10:38-42 sebagai Respons terhadap *Burnout* dalam Pelayanan Pastoral Kontenporer". *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 9:2, November 2025.

Tumanggor, Sentikhe, dkk. "Pentingnya Pelayanan di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dewasa". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1:4, November 2022.

Thiessen, Karen Heidebrecht. "Jesus and Women in the Gospel of John". *Jurnal Direction a Mennonite Brethren Forum*, 19:2, April 1990.

Wasser, Sarah. "Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan". *Jurnal Apokalupsis*, 12:1, Juni 2021

5. MANUSKRIPS

Nodos, Gardianus. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Para Calon Imam Kamilian di Seminari Tinggi St. Kamilus Maumere dalam Terang Dekret *Inter Mirifica*". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2024.

Runesi, Yoseph Freinademetz. "Pesan Paus Fransiskus Pada Hari Orang Sakit Sedunia ke-32 dan Kaitannya dengan Pelayanan Ordo Kamilian Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Sikka". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere 2025.

Warjaya, Kamilus. “Pengaruh Spiritualitas St. Kamilus yang Terinspirasi dari Orang Samaria yang Baik Hati bagi Formasi Calon Imam Kamilian Maumere dalam Pelayanan Terhadap Orang Sakit”. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

6. WAWANCARA

Juang, Dionisius. Pastor Kapelan RSUD T. C. Hillers Maumere. Kapela St. Kamilus de Lellis RSUD Maumere, 24 Mei 2026.

Oles, Alfons. Pimpinan Ordo Kamilian Nita Maumere. Rumah Teologat St. Kamilus Nita, 20 Februari 2026.

Sibar, Ignasius. Delegatus Ordo Kamilian Indonesia. Rumah Teologat St. Kamilus Nita, 26 Februari 2026.

Yobe, Andreas. Pastor Paroki St. Yosep Freinademetz Bolawolon. Rumah Pastoran Paroki Bolawolon, 21 Mei 2026.